

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan dan pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan *stakeholders* sebagai pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik yang memiliki kapasitas dan komitmen yang benar serta memiliki tujuan hidup. Selain sekolah, masyarakat dan keluarga juga berperan penting dalam pembentukan karakter pada diri seorang individu.<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan Nasional menjabarkan bahwa ada delapan belas nilai karakter yang harus mampu diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran, di antaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tentu memberikan tekanan yang tinggi terhadap aktivitas mengajar guru, bahkan tidak sedikit guru yang harus mengeluarkan tenaga ekstra demi terlaksananya pembelajaran *online* sesuai yang diinginkan.<sup>3</sup> Begitu pula yang terjadi di SMP Muhammadiyah 7 Doplang Blora Blora, yang mana

---

<sup>2</sup> Pupuh dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama), 116.

<sup>3</sup> Barseli dkk, "Hubungan Stres Akademik Siswa dan Hasil Belajar", *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 40-47.

guru (dalam penelitian ini berfokus pada guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah) mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran, baik dalam proses penyampaian materi maupun dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Sehubungan dengan tata laksana pembelajaran daring, Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam petunjuk teknis peningkatan kompetensi guru dalam peningkatan moda pembelajaran jaringan tahun 2016 di dalamnya menjabarkan beberapa ciri pembelajaran daring, meliputi konsep pembelajaran dengan konsep pengembangan pengetahuan secara mandiri. Kemudian, proses pembelajaran akan terjadi dengan sistem gabungan antara pembelajar satu dengan pembelajar lainnya untuk dapat bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adanya sistem gabungan tersebut akan berdampak pada terbentuknya komunitas yang inklusif, dan dapat memanfaatkan media daring dengan berbasis interaktivitas, mandiri, visual.<sup>4</sup>

Pendidikan Karakter merupakan upaya pengembangan kemampuan dan pembentukan watak peserta didik yang berperan besar dalam peradaban suatu bangsa yang di dalamnya terdapat beberapa fungsi. Di antara beberapa fungsi tersebut meliputi upaya pengembangan dan pembentukan potensi, penguatan dan perbaikan karakter, sebagai upaya untuk menyaring budaya asing yang masuk dengan tujuan akhir dapat

---

<sup>4</sup> Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring", *Jurnal IVCEJ*, Vol. 3 No. 1, 2020, 12.

membentuk pribadi yang yang baik, bermoral, yang memperbaiki dan memajukan hakikat pendidikan nasional, serta bertanggung jawab dan bisa untuk menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan bangsa sendiri.

Pendidikan karakter pula pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang dirumuskan ke dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup> Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membawa dampak positif dan negatif secara bersamaan untuk tingkat efektivitas pembelajaran itu sendiri. Jika hal ini tidak ditangani dengan tepat, maka dampak negatif akan lebih mendominasi. Misalnya siswa menjadi ketergantungan menggunakan *gadget* dengan alasan mengerjakan tugas. Penghayatan dan pemahaman terhadap materi ajar juga akan sebatas mengerjakan tugas tepat waktu dan mengikuti ujian yang dilaksanakan sekolah. Dampak jangka panjangnya proses pendidikan dilaksanakan sebatas formalitas saja, alih-alih melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya.

Suatu proses pendidikan di dalamnya akan terjadi kegiatan saling mengidentifikasi situasi-situasi yang dilakukan secara timbal balik. Dalam proses tersebut akan tercipta hubungan motivasi yang menjangkau masa depan, dalam hal ini dilakukan oleh guru dan murid. kegiatan saling identifikasi tersebut juga akan menjadi media transfer pemahaman dan

---

<sup>5</sup> Husaini dan Johansyah, "Humanistic Character Education Curriculum Model in SDIT Nurul Fikri Aceh Besar", *Jurnal Tarbiyah*, 26(1), 114-138.

pengajaran dari pihak guru kepada pihak murid sebagai penerima pengetahuan. Tidak hanya akan berfokus kepada transfer ilmu yang bersifat kognitif saja, pendidikan secara khusus akan meletakkan nilai-nilai karakter untuk dijadikan salah satu prioritas/*goal* yang akan dicapai.

Seorang individu sesungguhnya dilahirkan ke dalam masyarakat tidak hanya untuk menjadi anggota masyarakat tertentu saja, melainkan lebih dari itu, sesungguhnya individu dilahirkan dengan kecenderungan ke arah sosialitas kemudian menjadi anggota masyarakat. Oleh sebab itu maka dari kehidupan akan ada urutan atau rentang waktu tertentu yang mana pada setiap fase individu tersebut akan diimbangi agar dapat berpartisipasi ke dalam masyarakat. Titik awal dari keseluruhan proses itu sendiri adalah internalisasi, yaitu pemahaman atau penafsiran dari sebuah peristiwa objektif yang dialami oleh individu tersebut dan menimbulkan sebuah makna.<sup>6</sup>

Proses internalisasi diharapkan dapat dijalankan secara maksimal walaupun guru dan murid sebagai pelaku langsung proses pembelajaran harus dibatasi oleh tata tertib baru dalam proses pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di tengah pandemi yang mana proses pembelajaran harus dilakukan secara daring atau online. Internalisasi oleh guru dilaksanakan sembari melakukan proses penilaian terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Pengertian dari penilaian terdapat dalam Peraturan Pemerintah

---

<sup>6</sup> Peter L Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, (Jakarta: LP3ES), 177.

Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah

Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan:

Evaluasi dalam proses pendidikan merupakan suatu proses yang tidak lepas dari unsur lain (khususnya unsur pembelajaran). Evaluasi adalah proses mengumpulkan dan memproses informasi untuk mengukur kinerja akademik siswa. Pendidik melakukan proses evaluasi belajar untuk terus memantau proses kemajuan belajar, pencapaian tujuan pembelajaran, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Urgensi untuk meneliti masalah ini terletak pada bagaimana seorang guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat melaksanakan internalisasi terhadap proses pembelajaran dan pendidikan karakter di tengah keterbatasan media yang dapat digunakan. Tekanan pembelajaran *online* tentu tidak sama seperti pembelajaran tatap muka, jika pada pembelajaran tatap muka seorang guru tidak akan disibukkan dengan membangun aturan-aturan baru (sebab selama ini sudah alami terjadi) namun pada pembelajaran daring guru disibukkan dengan aturan-aturan yang harus sama-sama terlebih dahulu disepakati (mulai kesepakatan jam masuk, kesepakatan mekanisme pembelajaran, kesepakatan penggunaan aplikasi, kesepakatan untuk memudahkan sinyal dan sebagainya), sehingga kerap guru merasakan stress yang cukup tinggi selama pelaksanaan *e-learning* ini.<sup>7</sup>

Penanaman nilai-nilai karakter berkaitan erat dengan akhlak dan keimanan seseorang. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 153 berikut:

---

<sup>7</sup> Ade Kusmana, "e-Learning dalam Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, Juni 2011, 35-51.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S. Al-Baqarah ayat 153)<sup>8</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk menjadi individu yang beriman, ada banyak hal yang harus manusia lakukan, beberapa di antaranya yaitu senantiasa meminta pertolongan kepada Allah (poin ini mewakili nilai karakter religius), sabar dan menjaga salatnya. Peserta didik yang mampu memahami makna ayat di atas dan mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari tanpa mereka sadari juga sudah menjalankan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian akan diberi judul:

**“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Masa Pandemi di SMP Muhammadiyah 7 Doplang Blora Tahun 2020/2021”**

---

<sup>8</sup> Surat Al-Baqarah ayat 153, *Al-Qur'an Al-Karim Terjemah Tajwid Warna Al-Mahir*, (Sukoharjo: Penerbit Medina Qur'an, 2015), 23.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora dilaksanakan?
2. Kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora yang dilaksanakan di masa pandemi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora.
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora yang dilaksanakan di masa pandemi.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah, khususnya yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan

karakter pada pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dilaksanakan di tengah pandemi.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kemajuan proses pendidikan di masa depan. Lebih khusus, manfaat praktis akan dirasakan oleh beberapa pihak di bawah ini, di antaranya:

- a. Guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah atau mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti akan mendapatkan pandangan baru mengenai cara untuk dapat memaksimalkan proses pemahaman dan penghayatan nilai-nilai pendidikan karakter walaupun proses pembelajaran dilakukan secara daring.
- b. Sekolah sebagai lembaga tempat pendidikan dilaksanakan akan mendapatkan referensi dan tambahan informasi untuk memudahkan dan memaksimalkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswanya.
- c. Siswa akan mendapatkan *insight* baru dan informasi mengenai proses pembelajaran daring dan usaha yang dilakukan oleh guru dalam upaya memaksimalkan proses penanaman nilai pendidikan karakter.
- d. Orang tua murid akan mendapatkan gambaran dari sudut pandang guru dan bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi agar dapat turut serta membantu membangun karakter anak-anaknya.



- e. Masyarakat secara langsung akan merasakan dampak dari berhasilnya suatu proses pendidikan dilaksanakan dengan terbentuknya lulusan-lulusan yang berkualitas dan berakhlak mulia.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Masalah yang peneliti teliti adalah kendala pembelajaran daring yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam penanaman nilai-nilai karakter. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) karena mengkaji gejala sosial yang ada di dalam pendidikan Islam. Fokus penelitian terletak pada fenomena belajar daring yang berdampak terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian lapangan adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke dalam lingkungan objek penelitian yang juga berada di tengah masyarakat. Prinsip penelitian lapangan yaitu agar dapat menggambarkan dan mendeskripsikan dengan lebih nyata masalah yang diteliti. Selain itu, agar dapat menemukan pemecahan dari permasalahan-permasalahan yang ada.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Fenomenologi dimaknai sebagai usaha manusia untuk mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas yang mana pemahaman tersebut dibentuk

oleh interaksi manusia satu dengan manusia lainnya.<sup>9</sup> Fenomenologi mengasumsikan bahwa orang secara aktif menjelaskan pengalaman mereka sendiri dan mencoba memahami dunia melalui pengalaman mereka tersebut. Fenomenologi dapat dimaknai sebagai refleksi dari realitas yang tidak dapat berdiri sendiri karena memiliki makna yang harus ditafsirkan lebih lanjut. Pada penelitian ini, fenomena belajar daring dan adanya tanggung jawab guru untuk tetap dapat melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter menjadi fokus utama penelitian.

### **3. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian**

#### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Doplang Blora yang terletak di desa Jati, kecamatan Jati, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

#### **b. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang dijadikan sebagai hal yang berhubungan langsung dengan proses penelitian, baik itu tempat maupun peneliti sendiri.<sup>10</sup> Pada penelitian ini guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dipilih sebagai subjek utama yang memberikan gambaran secara real apa saja

---

<sup>9</sup> Engkus Kuswarno, *Fenomenologi: Metode Penelitian Komunikasi: Konsepsi, Pedoman, dan contoh Penelitiannya*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 2.

<sup>10</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 132.

kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring dilaksanakan.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mana dari ketiga tahapan tersebut akan dilakukan proses analisis yang menghasilkan sebuah kesimpulan.

##### **a. Wawancara**

Wawancara dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan tanya jawab atau percakapan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Proses tanya jawab tersebut dilakukan oleh dua pihak atau lebih. Proses tanya jawab, biasanya ada penanya atau biasa disebut dengan istilah pewawancara. Pewawancara bertugas menanyakan hal-hal yang ingin dibahas dalam proses wawancara. kemudian ada pula narasumber, yaitu orang yang bertugas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.<sup>11</sup> Pada penelitian ini, seluruh instrumen pertanyaan diberikan kepada guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah sehubungan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam subjek yang diajarkan tersebut. Guru yang menjadi narasumber akan memberikan penjelasan secara detail mengenai dampak pembelajaran daring dan efeknya terhadap proses internalisasi nilai-nilai pendidikan

---

<sup>11</sup> *Ibid*, 7.

karakter karena guru terlibat secara langsung ke dalam proses pembelajaran itu.

b. Observasi

Observasi dapat dimaknai sebagai salah satu metode atau cara meneliti yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek baik secara langsung maupun tidak langsung (misalnya dapat dilakukan secara daring).<sup>12</sup> Data yang diobservasi pada penelitian ini meliputi melalui aplikasi apa saja guru melakukan pembelajaran, jam pelaksanaan (apakah sesuai dengan jadwal yang ada atau dibuat kesepakatan waktu yang lebih fleksibel), nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang bisa ditanamkan melalui mata pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, kendala dalam pembelajaran daring, dan cara guru mengatasi kendala tersebut.

c. Dokumentasi

Proses dokumentasi dilakukan dengan teknik analisis dan melihat kumpulan dokumen yang mana kumpulan dokumen tersebut sudah lebih dulu diteliti oleh orang lain. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan memiliki gambaran dari sudut pandang subjek penelitian melalui media apapun.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Tulungagung: Sukses Offset, 2011), 84.

<sup>13</sup> *Ibid*, 85.

## **5. Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pemahaman mendalam tentang interaksi antar konsep penelitian empiris menjadi isi utama penelitian. Lima ciri utama penelitian kualitatif yaitu: latar alamiah sebagai sumber data dan peneliti sebagai kunci, bersifat deskriptif, bertitik pada proses, analisis data cenderung induktif, menangkap perspektif-perspektif subjek penelitian secara akurat serta memperhatikan dengan cermat apa saja informasi yang diberikan oleh narasumber. Proses analisis dilakukan dengan menelaah secara teliti semua sumber data yang didapatkan dengan cara mempelajari dan memilah-milah mana data yang penting, perlu, atau malah tidak penting. Data-data yang bersifat tidak penting tidak dimasukkan ke dalam penelitian dan hanya berfokus pada data yang penting saja. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tulisan yang sistematis dan kesimpulan yang didapat dari beberapa data yang telah ada.

## **6. Uji Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam keabsahan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai teknik dan sumber yang telah ada. Triangulasi memungkinkan uji kredibilitas dilakukan dengan berbagai cara dan beragam waktu yang berbeda serta

sumber data yang beragam.<sup>14</sup> Tujuan dilakukannya uji keabsahan data adalah untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu temuan dan sebagai bukti hasil penelitian. Keabsahan data sendiri merupakan suatu konsep untuk menunjukkan kebenaran dalam data dari hasil suatu penelitian.<sup>15</sup>

Ada beberapa macam teknik triangulasi yang dapat digunakan, di antaranya triangulasi *sumber*, triangulasi *teknik/metode*, triangulasi *waktu*.

- a. Triangulasi *sumber* dilakukan dengan mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa sumber.
- b. Triangulasi *teknik/metode* dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Adapun triangulasi *waktu* berhubungan dengan *timing* proses wawancara dilakukan dengan beberapa faktor yang akan turut mempengaruhi hasil (misalnya wawancara yang dilaksanakan pagi cenderung lebih lengkap dan detail karena narasumber masih berada dalam kondisi yang maksimal dibandingkan jika wawancara dilakukan saat malam hari).<sup>16</sup>

Sehubungan dengan proses penelitian ini dan uji keabsahan data yang dilakukan, dalam prosesnya peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan sumber-sumber lain yang sejenis. Berdasarkan hasil wawancara

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 33.

<sup>15</sup> *Ibid*, 321.

<sup>16</sup> *Ibid*, 274.

tersebut dan dengan melihat fenomena belajar daring yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam proses pembelajaran sangat berdampak besar terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.